ADOPSI APLIKASI PENCATATAN KEUANGAN UMKM: INTEGRASI MODEL *UTAUT* DAN *TRUST*

Dadang Suhendar
Universitas Kuningan
dadang.suhendar@uniku.ac.id

Siti Nuke Nurfatimah
Universitas Kuningan
siti.nuke@uniku.ac.id

Arief Nurhandika
Universitas Kuningan
arief.nurhandika@uniku.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the factors influencing the adoption of financial recording applications by Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) by integrating the UTAUT and Trust models. The research model was developed from UTAUT constructs such as performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating conditions, perceived confidentiality, perceived integrity, and perceived availability, combined with a trust variable that represents trust in the system. This study uses a quantitative approach with the PLS-SEM method using SmartPLS. Data were obtained through distributing questionnaires to MSMEs in Kuningan Regency as research respondents. The results showed that intention to use had a positive and significant effect on actual use. In addition, perceived availability, performance expectancy, and perceived confidentiality were proven to have a significant effect on intention to use. The trust variable has a strong influence in shaping performance expectancy and effort expectancy on the use of financial recording applications. However, social influence, effort expectancy, and perceived innovation did not show a significant effect on intention to use. And facilitating conditions also did not affect actual use. These findings indicate that the decision to adopt financial recording applications by MSMEs is more influenced by internal user factors than social factors. This research contributes to the development of the UTAUT model by emphasizing the importance of trust in increasing trust and acceptance of technology, particularly in supporting the implementation of SAK EMKM.

Keywords**: **UTAUT, Trust, Technology Adoption, MSMEs.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi adopsi aplikasi pencatatan keuangan oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan mengintegrasikan model *UTAUT* dan *Trust*. Model penelitian dikembangkan dari konstruk UTAUT seperti *performance expectancy*, *effort expectancy, social influence, facilitating conditions*, *perceived confidentiality, perceived integrity, perceived availability* serta dikombinasikan dengan variabel *trust* yang merepresentasikan kepercayaan terhadap sistem. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode PLS-SEM menggunakan SmartPLS. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM di Kabupaten Kuningan sebagai responden penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intention to use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *actual use*. Selain itu, *perceived availability, performance expectancy* dan *perceived confidentiality* terbukti berpengaruh signifikan

terhadap *intention to use*. Variabel *trust* memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk *performance expectancy* dan *effort expectancy* terhadap penggunaan aplikasi pencatatan keuangan. Namun demikian, *social influence*, *effort expectancy*, dan *perceived innovation* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *intention to use*. Serta *facilitating conditions* juga tidak berpengaruh terhadap *actual use.* Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan adopsi aplikasi pencatatan keuangan oleh UMKM lebih dipengaruhi oleh faktor internal pengguna dibandingkan faktor sosial. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan model UTAUT dengan menekankan pentingnya *trust* dalam meningkatkan kepercayaan dan penerimaan teknologi, khususnya dalam mendukung implementasi SAK EMKM.

Kata kunci: ***UTAUT, Trust, Adopsi Teknologi, UMKM.***

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penggunaan teknologi digital di Indonesia menunjukkan tren yang signifikan. Data terbaru menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet telah mencapai lebih dari 221 juta jiwa atau sekitar 79,5% dari total populasi, dengan pertumbuhan yang konsisten setiap tahun (https://data.goodstats.id/). Bahkan, pada tahun 2024 jumlah pengguna internet diperkirakan mencapai sekitar 225 juta pengguna (https://teknologi.bisnis.com/). Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan kemajuan infrastruktur digital, tetapi juga menunjukkan semakin tingginya ketergantungan masyarakat terhadap teknologi dalam berbagai aktivitas, termasuk transaksi keuangan dan pengelolaan usaha (Susanto & Meiryani, 2019).

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir tersebut telah mendorong transformasi signifikan dalam praktik pencatatan keuangan, termasuk pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Digitalisasi sistem akuntansi melalui aplikasi pencatatan keuangan memberikan berbagai kemudahan yaitu dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar seperti SAK EMKM (Rahmawati et al., 2024). Selain itu, peningkatan transaksi digital yang terus tumbuh juga menunjukkan bahwa ekosistem ekonomi digital semakin berkembang dan memberikan peluang besar bagi UMKM untuk bertransformasi secara digital (Bank Indonesia, 2023).

Sejumlah studi terkini menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital mampu meningkatkan efisiensi operasional dan keberlangsungan usaha UMKM, khususnya dalam pengelolaan keuangan (Susanto & Meiryani, 2019). Selain itu, keberadaan aplikasi pencatatan keuangan juga mendukung implementasi standar akuntansi seperti SAK EMKM, yang mendorong pelaku usaha untuk menyusun laporan keuangan secara lebih sistematis dan terstruktur.

Namun demikian, meskipun penggunaan teknologi terus meningkat, tingkat adopsi aplikasi pencatatan keuangan oleh UMKM masih belum optimal. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan teknologi dan tingkat pemanfaatannya. Salah satu faktor utama yang menjadi hambatan adalah aspek kepercayaan (*trust*). Penggunaan aplikasi pencatatan keuangan yang umumnya berbasis *cloud* dan terhubung dengan internet menimbulkan kekhawatiran terkait keamanan data, kerahasiaan informasi keuangan, serta risiko penyalahgunaan data (Caputa et al., 2023; Wandira et al., 2024). Kepercayaan terhadap sistem (*trust to system*) dan kepercayaan terhadap internet (*trust to internet*) menjadi faktor penting yang memengaruhi keputusan pengguna dalam menggunakan aplikasi digital. Dalam konteks ini, pelaku UMKM cenderung

berhati-hati dalam mengadopsi teknologi yang berkaitan langsung dengan informasi keuangan mereka.

Selain faktor *trust*, model *Unified Theory of Acceptance* and *Use of Technology* menjelaskan bahwa adopsi teknologi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ekspektasi kinerja, kemudahan penggunaan, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi (Alalwan et al., 2018; Venkatesh et al., 2003). Namun, penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa tidak semua konstruk dalam model tersebut selalu signifikan dalam konteks UMKM, terutama pada lingkungan yang memiliki karakteristik pengguna yang beragam (Dwivedi et al., 2023; Alsyouf et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan untuk mengintegrasikan variabel lain, seperti trust, untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perilaku adopsi teknologi.

Dengan demikian, terdapat gap penelitian terkait bagaimana integrasi model *Unified Theory of Acceptance* and *Use of Technology* dan *trust* dapat menjelaskan perilaku adopsi aplikasi pencatatan keuangan pada UMKM. Di satu sisi, perkembangan teknologi menunjukkan tren peningkatan yang pesat, namun di sisi lain masih terdapat hambatan psikologis berupa rendahnya tingkat kepercayaan pengguna terhadap sistem digital.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi adopsi aplikasi pencatatan keuangan oleh UMKM dengan mengintegrasikan model Unified *Theory of Acceptance and Use of Technology* dan variabel *trust*. Secara khusus, penelitian ini menguji pengaruh *performance expectancy*, *effort expectancy, social influence, facilitating conditions*, *perceived confidentiality, perceived integrity, perceived availability,* serta *trust (trust to system/application)* terhadap *intention to use* dan *actual use* aplikasi pencatatan keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model adopsi teknologi serta memberikan implikasi praktis bagi peningkatan penggunaan teknologi pencatatan keuangan oleh UMKM.

TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT2) merupakan pengembangan dari model UTAUT yang diperkenalkan oleh Venkatesh et al., (2003) dan dikembangkan lebih lanjut oleh Venkatesh et al. (2012). Model ini menjelaskan bahwa adopsi teknologi dipengaruhi oleh beberapa konstruk utama seperti *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions* yang berperan dalam membentuk *behavioral intention* serta *actual use* teknologi.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa model UTAUT2 tetap relevan dalam menjelaskan adopsi teknologi digital, khususnya pada UMKM. Misalnya, Dwivedi et al. (2023) menemukan bahwa model UTAUT2 memiliki kemampuan prediktif yang tinggi dalam menjelaskan perilaku pengguna teknologi digital. Selain itu, penelitian oleh Alalwan et al., (2018) menunjukkan bahwa faktor-faktor dalam UTAUT2 secara signifikan memengaruhi adopsi layanan digital, terutama pada sektor keuangan.

Studi terkini juga menegaskan bahwa model UTAUT2 memiliki kemampuan prediktif yang tinggi dalam menjelaskan perilaku pengguna karena

menggabungkan faktor kognitif, sosial, dan lingkungan secara simultan . Selain itu, penelitian oleh Yawised et al. (2020) menunjukkan bahwa model UTAUT2 banyak digunakan dalam studi adopsi teknologi UMKM dan terbukti relevan dalam menjelaskan transformasi digital sektor usaha kecil .

Teori Kepercayaan *(Trust Theory)*

Kepercayaan (*trust*) merupakan faktor penting dalam adopsi teknologi, terutama pada sistem berbasis digital yang melibatkan pertukaran informasi sensitif. Trust didefinisikan sebagai keyakinan pengguna bahwa suatu sistem dapat digunakan secara aman, andal, dan tidak menimbulkan risiko yang merugikan (Gefen et al., 2003).

Penelitian menunjukkan bahwa trust memiliki peran signifikan dalam meningkatkan niat penggunaan teknologi karena mampu mengurangi persepsi risiko dan ketidakpastian (Rahi et al., 2022; Kim & Park, 2024). Dalam konteks teknologi digital, trust dapat dibedakan menjadi *trust to system* dan *trust to internet*, yang keduanya berperan penting dalam membentuk keputusan pengguna dalam mengadopsi teknologi.

Selain itu, Kim dan Park (2024) menemukan bahwa trust menjadi determinan utama dalam adopsi layanan keuangan digital, bahkan lebih dominan dibandingkan faktor utilitarian dalam beberapa kasus. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks teknologi berbasis risiko seperti aplikasi keuangan, kepercayaan menjadi faktor yang sangat penting.

Performance Expectancy

Performance expectancy merupakan keyakinan individu bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerja dan produktivitasnya. Dalam banyak penelitian, variabel ini konsisten menjadi determinan paling kuat terhadap behavioral intention (Venkatesh et al., 2003). Studi terbaru menunjukkan bahwa dalam konteks layanan digital seperti mobile banking dan e-government, *performance expectancy* berpengaruh signifikan karena pengguna cenderung mengadopsi teknologi yang memberikan manfaat nyata seperti efisiensi waktu dan akurasi (Alalwan et al., 2018; Mensah & Khan, 2024)

Namun demikian, beberapa penelitian menemukan bahwa pengaruh *performance expectancy* dapat melemah ketika pengguna sudah terbiasa dengan teknologi, sehingga faktor lain seperti trust atau pengalaman menjadi lebih dominan (Cabrera-Sánchez et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan tidak selalu bersifat universal, melainkan dipengaruhi oleh konteks penggunaan dan karakteristik pengguna. Dengan demikian, *performance expectancy* tidak hanya berkaitan dengan persepsi manfaat, tetapi juga bagaimana manfaat tersebut relevan dengan kebutuhan spesifik pengguna.

Effort Expectancy

Effort expectancy mengacu pada tingkat kemudahan penggunaan teknologi yang dirasakan oleh individu. Secara teoritis, semakin mudah suatu sistem digunakan, maka semakin tinggi kemungkinan individu untuk mengadopsinya. Penelitian empiris menunjukkan bahwa effort *expectancy* memiliki pengaruh signifikan terhadap behavioral intention terutama pada pengguna baru atau teknologi yang relatif kompleks (Natale et al., 2024).

Beberapa penelitian memberikan hasil yang berbeda, di mana pengaruh *effort expectancy* menjadi tidak signifikan ketika pengguna telah memiliki pengalaman atau literasi digital yang tinggi (Baudier et al., 2020). Dalam kondisi tersebut, pengguna lebih fokus pada manfaat dibandingkan kemudahan

penggunaan. Oleh karena itu, *effort expectancy* cenderung lebih berperan pada tahap awal adopsi teknologi dibandingkan tahap penggunaan lanjutan

Social Influence

Social influence mencerminkan sejauh mana individu dipengaruhi oleh lingkungan sosial dalam menggunakan teknologi. Faktor ini seringkali signifikan dalam masyarakat kolektivistik, seperti di negara berkembang, di mana keputusan individu sangat dipengaruhi oleh norma sosial dan rekomendasi dari orang lain (Cabrera-Sánchez et al., 2020). Penelitian menunjukkan bahwa dukungan dari teman, keluarga, atau rekan kerja dapat meningkatkan kepercayaan dan niat penggunaan teknologi (Baudier et al., 2020).

Temuan lain menunjukkan bahwa pengaruh social influence dapat menurun seiring meningkatnya pengalaman pengguna, karena individu menjadi lebih mandiri dalam mengambil keputusan (Mensah & Khan, 2024). Dengan demikian, peran *social influence* bersifat dinamis dan bergantung pada tingkat pengalaman serta konteks sosial pengguna.

Facilitating Conditions

Facilitating conditions merujuk pada ketersediaan sumber daya, infrastruktur, dan dukungan teknis yang memungkinkan penggunaan teknologi. Dalam banyak penelitian, variabel ini terbukti berpengaruh langsung terhadap *use behavior*, karena tanpa dukungan yang memadai, niat penggunaan tidak akan terealisasi (Venkatesh et al., 2003). Studi terbaru menunjukkan bahwa faktor seperti akses internet, perangkat teknologi, serta dukungan organisasi sangat menentukan keberhasilan implementasi sistem digital (Nugraha et al., 2025). Namun, beberapa penelitian menemukan bahwa pengaruh *facilitating conditions* terhadap *behavioral intention* tidak selalu signifikan, melainkan lebih dominan terhadap penggunaan aktual (Oliveira et al., 2014). Hal ini menegaskan bahwa *facilitating conditions* lebih berperan sebagai faktor pendukung dibandingkan faktor pendorong utama

Perceived Confidentiality

Perceived confidentiality merupakan persepsi pengguna terhadap kemampuan sistem dalam menjaga kerahasiaan informasi pribadi. Dalam era digital, isu privasi menjadi perhatian utama karena meningkatnya risiko kebocoran data. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat kerahasiaan yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan dan niat penggunaan teknologi (Sharma et al., 2022; (Alalwan et al., 2018)

Namun, beberapa hasil studi menemukan bahwa meskipun pengguna menyadari risiko privasi, mereka tetap menggunakan teknologi jika manfaat yang diperoleh lebih besar Hal ini menunjukkan adanya *trade-off* antara manfaat dan risiko dalam pengambilan keputusan pengguna

Perceived Integrity

Perceived integrity mengacu pada keyakinan bahwa sistem atau penyedia layanan bertindak secara jujur dan dapat dipercaya. Integritas menjadi komponen penting dalam membangun trust, terutama dalam layanan berbasis transaksi seperti *e-commerce* dan *fintech* (Gefen et al., 2020). Penelitian menunjukkan bahwa *perceived integrity* memiliki pengaruh signifikan terhadap *trust* dan *behavioral intention*, karena pengguna cenderung menghindari sistem yang dianggap tidak transparan atau berisiko (Chand & Kumar, 2024).

Lain hal dalam beberapa kasus, integritas tidak selalu menjadi faktor utama jika pengguna lebih mempertimbangkan kemudahan dan manfaat. Hal ini menunjukkan bahwa

peran integritas dapat berbeda tergantung pada tingkat risiko yang dirasakan.

Perceived Availability

Perceived availability berkaitan dengan persepsi pengguna terhadap ketersediaan layanan secara terus-menerus tanpa hambatan. Dalam konteks teknologi digital, ketersediaan sistem menjadi faktor penting karena pengguna mengharapkan akses yang cepat dan stabil. Penelitian menunjukkan bahwa sistem yang memiliki tingkat availability tinggi cenderung meningkatkan kepuasan dan penggunaan berkelanjutan (Chand & Kumar, 2024). Namun, jika sistem sering mengalami gangguan atau *downtime*, maka hal tersebut dapat menurunkan kepercayaan dan niat penggunaan. Dengan demikian, *availability* tidak hanya berfungsi sebagai faktor teknis, tetapi juga sebagai determinan psikologis dalam membangun kepercayaan pengguna

Behavioral Intention (Intention to Use)

Behavioral intention merupakan niat individu untuk menggunakan teknologi di masa depan dan merupakan prediktor utama dari penggunaan aktual. Dalam model UTAUT, variabel ini dipengaruhi oleh performance expectancy, effort expectancy, dan social influence (Venkatesh et al., 2003). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa behavioral intention memiliki hubungan yang kuat dan signifikan terhadap *use behavior* dalam berbagai konteks teknologi (Istiqomah et al., 2024). Namun, beberapa studi menunjukkan adanya gap antara niat dan perilaku aktual, yang disebabkan oleh faktor eksternal seperti keterbatasan sumber daya atau kondisi lingkungan (Mensah & Khan, 2024). Hal ini menegaskan bahwa niat saja tidak cukup tanpa didukung oleh kondisi yang memadai.

Use Behavior (Actual Use)

Use behavior merupakan penggunaan nyata dari teknologi oleh individu. Variabel ini dipengaruhi secara langsung oleh *behavioral intention* dan *facilitating conditions*. Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi niat penggunaan, maka semakin besar kemungkinan individu untuk benar-benar menggunakan teknologi (Mensah & Khan, 2024). Namun, dalam praktiknya, penggunaan aktual seringkali dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kebijakan organisasi, akses teknologi, dan pengalaman pengguna. Oleh karena itu, *use behavior* merupakan hasil interaksi antara faktor psikologis dan kondisi lingkungan.

Model Trust

Trust to System (Application)

Trust to system merupakan tingkat kepercayaan pengguna terhadap sistem teknologi, termasuk keamanan, keandalan, dan performanya. Penelitian menunjukkan bahwa *trust to system* berperan penting dalam mengurangi persepsi risiko dan meningkatkan niat penggunaan teknologi (Gefen et al., 2020). Dalam konteks layanan digital, kepercayaan terhadap sistem menjadi faktor kunci karena pengguna tidak dapat secara langsung mengontrol proses yang terjadi. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa *trust* dapat terbentuk secara bertahap melalui pengalaman penggunaan yang positif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Kuesioner disebarkan secara online menggunakan platform *Google Form* untuk memudahkan distribusi dan pengumpulan data. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert. Sebelum

kuesioner disebarkan kepada responden utama, dilakukan uji coba instrumen (pilot test) kepada 25 responden.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Kuningan. Sedangkan, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling dan diperoleh sebanyak 127 responden sebagai sampel penelitian ini.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) dengan pendekatan Partial Least Square (PLS). Analisis data dilakukan dalam dua tahap yaitu Pertama Evaluasi *Outer Model* (*Convergent validity: loading factor dan Average Variance Extracted/AVE, Discriminant validity, Composite reliability dan Cronbach's alpha*). Tahap kedua yaitu Evaluasi *Inner Model* (Nilai *R-square*, *Path coefficient*, Uji signifikansi-*bootstrapping*, Nilai *predictive relevance*. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan *software* SmartPLS

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	*Performance Expectancy* (X1)	Tingkat keyakinan bahwa penggunaan sistem/aplikasi dapat meningkatkan kinerja usaha	1.Membantu meningkatkan produktivitas usaha 2.Mempercepat pekerjaan 3.Meningkatkan efektivitas usaha 4. Memberikan manfaat bagi usaha
2	*Effort Expectancy* (X2)	Tingkat kemudahan penggunaan sistem/aplikasi yang dirasakan pengguna	1. Mudah dipahami 2. Mudah digunakan 3. Tidak membutuhkan usaha besar 4. Mudah dipelajari
3	*Social Influence* (X3)	Tingkat pengaruh sosial terhadap penggunaan sistem/aplikasi	1. Pengaruh dari keluarga/teman 2. Pengaruh dari rekan kerja 3.Lingkungan mendorong penggunaan 4.Rekomendasi dari orang lain
4	*Facilitating Conditions* (X4)	Ketersediaan sumber daya dan dukungan dalam menggunakan sistem/aplikasi	1. Tersedia perangkat pendukung 2. Tersedia akses internet 3. Tersedia bantuan teknis 4. Memiliki kemampuan menggunakan sistem
5	*Perceived Confidentiality* (X5)	Persepsi terhadap kemampuan sistem menjaga kerahasiaan data pengguna	1. Data pribadi terjaga 2. Informasi tidak disalahgunakan 3. Privasi pengguna terlindungi 4. Keamanan data terjamin
6	*Perceived Integrity* (X6)	Persepsi bahwa sistem/aplikasi bersifat jujur dan dapat dipercaya	1. Sistem dapat dipercaya 2. Informasi yang diberikan akurat 3. Sistem tidak menipu pengguna 4. Transparansi sistem
7	*Perceived Availability* (X7)	Persepsi terhadap ketersediaan sistem/aplikasi setiap saat	1. Dapat diakses kapan saja 2. Jarang mengalami gangguan 3. Layanan selalu tersedia 4. Akses cepat dan stabil
8	*Trust to System /Application* (X8)	Tingkat kepercayaan pengguna terhadap sistem/aplikasi dalam hal keamanan, keandalan, dan kinerja	1. Sistem aman digunakan 2. Sistem dapat diandalkan 3. Sistem bekerja sesuai harapan 4. Sistem melindungi kepentingan pengguna
9	*Behavioral Intention* (Y1)	Niat pengguna untuk menggunakan sistem/aplikasi di masa depan	1. Berniat menggunakan sistem 2. Akan terus menggunakan 3. Bersedia merekomendasikan 4. Memiliki keinginan kuat menggunakan

10	*Use Behavior* (Y2)	Tingkat penggunaan aktual sistem/aplikasi oleh pengguna	1. Frekuensi penggunaan 2. Durasi penggunaan 3. Ketergantungan penggunaan 4. Penggunaan dalam aktivitas usaha

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Distribusi Responden

Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
Gender		
Perempuan	74	56,59
Laki-Laki	53	43,41
Total	**127**	**100,00**
Umur		
15–20 Tahun	9	6,87
21–30 Tahun	67	51,15
31–40 Tahun	36	27,48
> 40 Tahun	14	11,45
Total	**127**	**100,00**
Pendidikan		
SMP	6	4,58
SMA	78	59,54
D3/DIII	11	8,39
S1	31	23,66
S2	1	0,76
Total	**127**	**100,00**
Pendapatan		
< Rp 1.000.000	5	3,82
Rp 1.000.000 – Rp 2.500.000	14	10,69
Rp 2.600.000 – Rp 5.000.000	21	16,03
Rp 5.100.000 – Rp 7.500.000	24	18,32
Rp 7.600.000 – Rp 10.000.000	23	17,56
> Rp 10.000.000	40	30,53
Total	**127**	**100,00**

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 127 responden, diperoleh gambaran karakteristik responden yang meliputi gender, usia, tingkat pendidikan, pendapatan, dan lokasi usaha.

Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan, yaitu sebesar 56,49%, sedangkan laki-laki sebesar 40,46%. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran yang cukup dominan dalam aktivitas usaha, khususnya pada sektor UMKM. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perempuan tidak hanya berperan dalam ranah domestik, tetapi juga aktif dalam kegiatan ekonomi produktif.

Dari sisi usia, sebagian besar responden berada pada rentang usia 21–30 tahun (51,15%), yang termasuk dalam kategori usia produktif. Temuan ini menunjukkan bahwa generasi muda memiliki kontribusi signifikan dalam pengembangan usaha. Usia produktif cenderung memiliki tingkat adaptasi yang lebih tinggi terhadap perubahan, termasuk dalam pemanfaatan teknologi dan inovasi dalam bisnis.

Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden merupakan lulusan SMA (59,54%). Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha tidak selalu berasal dari latar belakang pendidikan tinggi, namun tetap mampu menjalankan usaha secara aktif. Pendidikan tetap menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan manajerial, tetapi pengalaman dan keterampilan praktis juga berperan besar dalam keberhasilan usaha.

Dari sisi pendapatan, sebagian besar responden memiliki pendapatan di atas Rp10.000.000 per bulan (30,53%). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian usaha yang dijalankan telah berkembang dengan baik dan mampu menghasilkan keuntungan yang relatif tinggi. Namun demikian, masih terdapat variasi pendapatan yang cukup besar, yang mencerminkan adanya perbedaan skala dan kapasitas usaha.

Tabel 3. Uji Validitas dan Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
AU	**0,884**	**0,916**	**0,685**
EX	**0,825**	**0,895**	**0,739**
FC	**0,894**	**0,927**	**0,763**
IU	**0,925**	**0,947**	**0,817**
PA	**0,902**	**0,927**	**0,761**
PC	**0,882**	**0,927**	**0,808**
PE	**0,920**	**0,949**	**0,862**

PI	**0,803**	**0,882**	**0,717**
SI	**0,913**	**0,939**	**0,793**
TA	**0,947**	**0,962**	**0,863**

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang disajikan pada tabel, dapat diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Composite Reliability*, *Cronbach's Alpha*, dan *Average Variance Extracted (AVE)* yang berada di atas batas minimum yaitu 0,60.

a. Nilai *Composite Reliability* >0,60 menunjukkan bahwa masing-masing konstruk memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dalam mengukur variabel laten.
b. Nilai *Cronbach's Alpha* juga > 0,60 mengindikasikan bahwa indikator-indikator dalam setiap variabel memiliki reliabilitas yang memadai.
c. Nilai AVE yang berada di atas 0,60 menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari 60% varians indikatornya, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini telah memenuhi validitas konvergen.

Dengan demikian, seluruh konstruk dinyatakan valid dan reliabel, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut pada tahap inner model.

Uji *Goodness of Fit*

Tabel 4. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

	R Square
AU	**0,661**
EX	**0,483**
IU	**0,484**
PE_	**0,828**

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (*R-square*), diperoleh nilai sebesar (isi sesuai tabel, misalnya 0,65). Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 65%, sedangkan sisanya sebesar 35% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

	Estimated Model
SRMR	0,075
NFI	0,960
rms Theta	0,118

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa:

a. Nilai SRMR yang diperoleh sebesar 0,075 menunjukkan bahwa model telah memenuhi kriteria *goodness of fit* karena nilai SRMR < 0,08. Hal ini berarti model memiliki tingkat kesalahan yang kecil dan dapat dikatakan memiliki kesesuaian yang baik.
b. Nilai NFI sebesar 0,960 menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kesesuaian yang baik, karena telah memenuhi kriteria yaitu NFI > 0,90. Hal ini menunjukkan bahwa model yang dibangun memiliki kecocokan yang tinggi dengan data empiris
c. Nilai RMS theta yang diperoleh sebesar 0,118 mendekati nol <0,12, sehingga menunjukkan bahwa model telah memiliki tingkat kesalahan yang rendah dan dapat dikatakan memenuhi kriteria model yang baik.

Berdasarkan nilai SRMR, NFI, dan RMS_theta, dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang dibangun telah memenuhi kriteria *goodness of fit*, sehingga layak digunakan untuk pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis

Tabel 5. *Direct Effect*

	T-Stat	P Values	Kriteria
EX -> IU	1,463	0,144	Ditolak
FC -> AU	1,808	0,071	Ditolak
IU -> AU	14,332	0,000	Diterima
PA -> IU	3,986	0,000	Diterima
PC -> IU	3,632	0,000	Diterima

PE_ -> IU	2,020	0,044	Diterima
PI -> IU	0,979	0,328	Ditolak
SI -> IU	1,197	0,232	Ditolak
TA -> EX	13,250	0,000	Diterima
TA -> PE	29,861	0,000	Diterima

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat dijelaskan bahwa:

a. Nilai T-statistic sebesar 1,463 dengan P-value 0,144 > 0,05 menunjukkan bahwa EX berpengaruh signifikan terhadap IU. Maka **hipotesis ditolak**.
b. Nilai T-statistic sebesar 1,808 dengan P-value 0,071 > 0,05 menunjukkan bahwa FC tidak berpengaruh signifikan terhadap AU. Maka **hipotesis ditolak.**
c. Nilai T-statistic sebesar 14,332 dengan P-value 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa IU berpengaruh signifikan terhadap AU. Hal ini menunjukkan bahwa niat penggunaan memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap penggunaan aktual. Maka **hipotesis diterima**.
d. Nilai T-statistic sebesar 3,986 dengan P-value 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa PA berpengaruh signifikan terhadap IU. Maka **hipotesis diterima.**
e. Nilai T-statistic sebesar 3,632 dengan P-value 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa PC memiliki pengaruh signifikan terhadap IU. Maka **hipotesis diterima**.
f. Nilai T-statistic sebesar 2,020 dengan P-value 0,044 < 0,05 menunjukkan bahwa PE berpengaruh signifikan terhadap IU. Maka **hipotesis diterima.**
g. Nilai T-statistic sebesar 0,979 dengan P-value 0,328 > 0.05 menunjukkan bahwa PI tidak berpengaruh signifikan terhadap IU. Maka **hipotesis ditolak**.
h. Nilai T-statistic sebesar 1,197 dengan P-value 0,232 > 0.05 menunjukkan bahwa SI tidak berpengaruh signifikan terhadap IU. Maka **hipotesis ditolak**.
i. Nilai T-statistic sebesar 13,250 dengan P-value 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa TA berpengaruh signifikan terhadap EX. Maka **hipotesis diterima**.
j. Nilai T-statistic sebesar 29,861 dengan P-value 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa TA berpengaruh sangat signifikan terhadap PE. Maka **hipotesis diterima.**

Tabel 6. ***Indirect Effect***

	T-Stat	P Values	Kriteria
EX -> IU -> AU	1,477	0,140	Ditolak
TA -> EX -> IU -> AU	1,398	0,163	Ditolak
PA -> IU -> AU	4,219	0,000	Diterima
PC -> IU -> AU	3,530	0,000	Diterima
PE_ -> IU -> AU	1,946	0,052	Ditolak
TA -> PE_ -> IU -> AU	1,914	0,056	Ditolak
PI -> IU -> AU	0,943	0,346	Ditolak
SI -> IU -> AU	1,220	0,223	Ditolak
TA -> EX -> IU	1,386	0,166	Ditolak
TA -> PE_ -> IU	1,989	0,047	Diterima

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat dijelaskan bahwa:

a. EX → IU → AU Nilai T-statistic sebesar 1,477 dengan P-value 0,140 > 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung EX terhadap AU melalui IU **tidak signifikan**. Hal ini mengindikasikan bahwa IU tidak mampu memediasi hubungan antara EX dan AU. Dengan demikian, meskipun EX berpengaruh terhadap IU, pengaruh tersebut tidak cukup kuat terhadap penggunaan aktual.
b. TA → EX → IU → AU Nilai T-statistic sebesar **1,398** dengan P-value **0,163** menunjukkan bahwa jalur mediasi berantai ini **tidak signifikan**. pengaruh TA terhadap AU melalui EX dan IU tidak terbukti. Ini menunjukkan bahwa meskipun TA berpengaruh terhadap EX, namun tidak berlanjut secara signifikan hingga ke penggunaan aktual.

c. PA → IU → AU Nilai T-statistic sebesar **4,219** dengan P-value **0,000** menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung PA terhadap AU melalui IU **signifikan**. Hal ini menunjukkan bahwa IU **berperan sebagai mediator yang efektif** dalam hubungan antara PA dan AU. Artinya, PA tidak secara langsung mempengaruhi penggunaan, tetapi melalui peningkatan niat penggunaan terlebih dahulu.
d. PC → IU → AU Nilai T-statistic sebesar **3,530** dengan P-value **0,000** menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung PC terhadap AU melalui IU **signifikan**. Ini menunjukkan bahwa IU mampu memediasi hubungan antara PC dan AU. Dengan kata lain, kepercayaan atau persepsi kontrol mendorong niat, yang kemudian meningkatkan penggunaan aktual.
e. PE → IU → AU Nilai T-statistic sebesar **1,946** dengan P-value **0,052** menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung PE terhadap AU **tidak signifikan**. Hal ini menunjukkan bahwa peran mediasi IU dalam hubungan ini belum cukup kuat.
f. PI → IU → AU Nilai T-statistic sebesar **0,943** dengan P-value **0,346** menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung ini **tidak signifikan**. Hal ini menunjukkan bahwa IU tidak mampu memediasi hubungan antara PI dan AU.
g. SI → IU → AU Nilai T-statistic sebesar **1,220** dengan P-value **0,223** menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung ini juga **tidak signifikan**. Hal ini menunjukkan pengaruh sosial tidak berperan dalam membentuk penggunaan aktual, baik secara langsung maupun melalui niat penggunaan.
h. TA → EX → IU Nilai T-statistic sebesar **1,386** dengan P-value **0,166** menunjukkan bahwa jalur mediasi ini tidak signifikan. Hal ini menunjukkan EX tidak mampu menjadi mediator antara TA dan IU.
i. TA → PE → IU Nilai T-statistic sebesar **1,989** dengan P-value **0,047** menunjukkan bahwa jalur ini **signifikan**.
j. Hal ini menunjukkan bahwa PE **berperan sebagai mediator** antara TA dan IU. Artinya, teknologi yang baik akan meningkatkan persepsi kinerja, yang kemudian mendorong niat penggunaan.

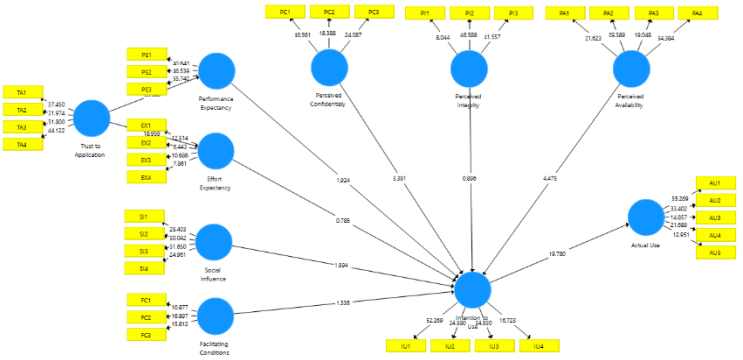

Pengaruh EX terhadap IU dan AU

Hasil penelitian menunjukkan bahwa EX tidak berpengaruh signifikan terhadap IU, serta tidak memiliki pengaruh tidak langsung terhadap AU melalui IU. Dalam kerangka UTAUT, variabel yang merepresentasikan kemudahan penggunaan (*effort expectancy*) seharusnya berpengaruh terhadap niat penggunaan, khususnya pada tahap awal adopsi teknologi (Venkatesh et al., 2003).

Namun, hasil ini mengindikasikan bahwa kemudahan penggunaan bukan lagi faktor utama dalam menentukan niat pengguna. Temuan ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa pada konteks pengguna yang sudah terbiasa dengan teknologi digital, faktor kemudahan cenderung tidak lagi signifikan karena telah menjadi kebutuhan dasar (*baseline expectation*) (Tamilmani et al., 2021). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

pengguna dalam penelitian ini lebih mempertimbangkan faktor lain seperti manfaat dan kepercayaan dibandingkan kemudahan penggunaan.

Pengaruh FC terhadap AU

Hasil penelitian menunjukkan bahwa FC tidak berpengaruh signifikan terhadap AU. Dalam teori UTAUT, *facilitating conditions* diasumsikan berpengaruh langsung terhadap penggunaan aktual (Venkatesh et al., 2003). Namun, ketidaksignifikanan ini menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas bukan lagi faktor penentu utama. Penelitian terbaru juga menemukan bahwa dalam lingkungan dengan infrastruktur teknologi yang sudah memadai, pengaruh facilitating conditions terhadap penggunaan cenderung melemah (Wandira et al., 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa pengguna tetap menggunakan sistem meskipun kondisi fasilitas tidak menjadi pertimbangan utama.

Pengaruh IU terhadap AU

Hasil penelitian menunjukkan bahwa IU berpengaruh sangat signifikan terhadap AU, baik secara langsung maupun sebagai mediator. Temuan ini sangat konsisten dengan teori UTAUT dan juga Technology Acceptance Model (TAM), yang menempatkan niat sebagai prediktor utama perilaku aktual (Davis, 1989; Venkatesh et al., 2003; Zhang et al., 2021). Penelitian empiris terbaru juga menegaskan bahwa behavioral intention merupakan determinan paling kuat dalam menjelaskan penggunaan aktual teknologi (Alalwan et al., 2018; Alqsqour et al., 2025; Zhang et al., 2021). Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa peningkatan niat pengguna akan secara langsung meningkatkan penggunaan sistem secara nyata.

Pengaruh PA terhadap IU dan AU

Hasil menunjukkan bahwa PA berpengaruh signifikan terhadap IU dan juga memiliki pengaruh tidak langsung terhadap AU melalui IU. Hal ini menunjukkan adanya mediasi penuh oleh IU. Dalam perspektif TAM, PA dapat dikaitkan dengan *perceived usefulness*, yang merupakan determinan utama niat penggunaan (Davis, 1989). Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh signifikan terhadap niat dan penggunaan aktual teknologi digital (Fabio et al., 2025; Wang et al., 2023). Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan pengguna akan meningkatkan niat, yang pada akhirnya mendorong penggunaan aktual.

Pengaruh PC terhadap IU dan AU

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PC berpengaruh signifikan terhadap IU serta memiliki pengaruh tidak langsung terhadap AU melalui IU. Hal ini menunjukkan bahwa IU memediasi hubungan antara kepercayaan dan penggunaan aktual. Dalam teori trust, kepercayaan merupakan faktor penting dalam mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan adopsi teknologi (Aljaradat & Shukla, 2025; Caputa et al., 2023). Penelitian terbaru juga menegaskan bahwa trust menjadi determinan penting dalam penggunaan sistem digital, khususnya pada konteks yang melibatkan risiko atau keamanan (Norbu et al., 2024). Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepercayaan pengguna, maka semakin tinggi niat dan penggunaan aktual.

Pengaruh PE terhadap IU dan AU

Hasil menunjukkan bahwa PE berpengaruh signifikan terhadap IU, namun tidak memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap AU. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun persepsi kinerja berpengaruh terhadap niat, pengaruh tersebut tidak cukup kuat

untuk diteruskan hingga ke penggunaan aktual. Dalam teori UTAUT, *performance expectancy* merupakan salah satu determinan utama niat penggunaan Namun, penelitian terbaru menunjukkan bahwa harapan dapat menurun pada pengguna yang sudah berpengalaman (Yi & Choi, 2023). Dengan demikian, dalam konteks penelitian ini, pengaruh PE masih ada tetapi tidak dominan dan menjadi faktor utama dalam keputusan menggunakan teknologi.

Pengaruh PI terhadap IU dan AU

Hasil menunjukkan bahwa PI tidak berpengaruh signifikan terhadap IU maupun AU. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor individu tidak menjadi penentu utama dalam penggunaan teknologi. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa karakteristik individu tidak selalu berpengaruh signifikan, terutama dalam konteks penggunaan teknologi yang sudah umum (Liesa-Orús et al., 2023; Mensah & Khan, 2024). Dengan demikian, penggunaan sistem lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal dibanding faktor personal seperti kemampuan pengamanan dari aplikasi dan niat dari pengguna.

Pengaruh SI terhadap IU dan AU

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SI tidak berpengaruh signifikan terhadap IU maupun AU. Hal ini bertentangan dengan teori **UTAUT**, yang menyatakan bahwa pengaruh sosial berperan penting dalam tahap awal adopsi (Venkatesh et al., 2003). Namun, penelitian terbaru menemukan bahwa pengaruh sosial cenderung menurun seiring meningkatnya pengalaman pengguna (Alalwan et al., 2018). Dengan demikian, pengguna dalam penelitian ini cenderung bersifat mandiri dalam mengambil keputusan penggunaan teknologi.

Pengaruh TA terhadap EX dan PE

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TA berpengaruh sangat signifikan terhadap EX dan PE. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas teknologi memiliki peran penting dalam membentuk persepsi kemudahan dan kinerja. Dalam teori sistem informasi, kualitas sistem merupakan faktor utama dalam membentuk persepsi pengguna terhadap teknologi (Delone & MClean, 2003). Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa kualitas teknologi secara signifikan mempengaruhi persepsi manfaat dan kemudahan (Alqsqour et al., 2025; Liesa-Orús et al., 2023). Dengan demikian, semakin baik teknologi yang digunakan, maka semakin tinggi persepsi pengguna terhadap kemudahan dan kinerja sistem

Peran Mediasi dalam Model Penelitian

Hasil analisis mediasi menunjukkan bahwa IU berperan sebagai mediator yang signifikan pada hubungan PA → AU dan PC → AU, serta PE sebagai mediator pada hubungan TA → IU. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua variabel memiliki pengaruh langsung terhadap penggunaan, tetapi melalui proses psikologis berupa niat penggunaan. Penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa niat merupakan mekanisme utama dalam menjembatani hubungan antara persepsi dan perilaku aktual (Salam & Ali, 2020; Zhang et al., 2021). Dengan demikian, model penelitian ini menegaskan pentingnya peran mediasi dalam menjelaskan perilaku pengguna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan menggunakan metode SEM-PLS, dapat disimpulkan bahwa model penelitian secara umum telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, sehingga layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Namun demikian, hasil pengujian *goodness of fit* menunjukkan bahwa model belum sepenuhnya memenuhi kriteria kesesuaian yang ideal, yang ditunjukkan oleh nilai SRMR yang berada pada kategori marginal serta nilai NFI dan RMS_theta yang masih di bawah standar. Meskipun demikian, dalam pendekatan PLS-SEM, model tetap dapat digunakan selama memiliki kemampuan prediktif yang memadai serta didukung oleh hasil pengujian hubungan antar variabel yang signifikan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak semua variabel dalam model berpengaruh signifikan. Variabel yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan (*Intention to Use/IU*) adalah PA, PC, dan PE. Hal ini menunjukkan bahwa faktor manfaat, kepercayaan, serta persepsi kinerja menjadi determinan utama dalam membentuk niat penggunaan teknologi. Sebaliknya, variabel EX, PI, dan SI tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap IU, yang mengindikasikan bahwa faktor kemudahan, karakteristik individu, dan pengaruh sosial bukan merupakan pertimbangan utama bagi pengguna dalam konteks penelitian ini.
Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa niat penggunaan (IU) memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap penggunaan aktual (Actual Use/AU), sehingga dapat disimpulkan bahwa niat merupakan faktor kunci dalam mendorong perilaku penggunaan teknologi. Sementara itu, *facilitating conditions* (FC) tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan aktual, yang menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas bukan lagi faktor penentu utama dalam penggunaan sistem.

Dari sisi pengaruh tidak langsung, ditemukan bahwa IU berperan sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan antara PA dan AU, serta antara PC dan AU. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat dan kepercayaan tidak secara langsung mempengaruhi penggunaan aktual, melainkan melalui peningkatan niat penggunaan terlebih dahulu. Selain itu, variabel PE juga terbukti memediasi hubungan antara TA dan IU. Namun demikian, sebagian besar jalur mediasi lainnya tidak menunjukkan pengaruh signifikan, yang mengindikasikan bahwa tidak semua variabel mampu mempengaruhi penggunaan melalui mekanisme niat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi lebih dipengaruhi oleh faktor manfaat dan kepercayaan dibandingkan faktor sosial maupun kondisi eksternal. Dengan demikian, model penelitian menegaskan pentingnya peran persepsi nilai dan trust dalam meningkatkan adopsi dan penggunaan teknologi, khususnya dalam konteks pengguna yang telah memiliki tingkat literasi digital yang cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

Alalwan, A. A., Dwivedi, Y. K., Rana, N. P., & Algharabat, R. (2018). Journal of Retailing and Consumer Services Examining factors in fl uencing Jordanian customers ' intentions and adoption of internet banking : Extending UTAUT2 with risk. *Journal of Retailing and Consumer Services*, *40*, 125–138. https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2017.08.026

Aljaradat, A., & Shukla, S. K. (2025). Trust and cybersecurity in digital payment adoption : socioeconomic insights from India. *Journal of Business and Socio-Economic Development*, *5*(4), 372–386. https://doi.org/10.1108/JBSED-04-2025-0119

Alqsqour, M., Attar, H., Alibraheem, M. H., Alsaqoor, S., & Alsaleem, E. (2025). System quality , information

quality , perceived usefulness , and ease of use as determinants of intention to continue using a Digital Accounting System among Jordanian SMEs. *Engineering Management in Production and Services*, *17*(2), 78–89. https://doi.org/10.2478/emj-2025-0013

Baudier, P., Ammi, C., & Deboeuf-rouchon, M. (2020). Technological Forecasting & Social Change Smart home : Highly-educated students ' acceptance. *Technological Forecasting & Social Change*, *May*, 1–19. https://doi.org/10.1016/j.techfore.2018.06.043

Cabrera-Sánchez, J.-P., Villarejo-Ramos, Á. F., Liébana-Cabanillas, F., & Shaikh, A. A. (2020). Identifying relevant segments of AI applications adopters – Expanding the UTAUT2's variables. *Telematics and Informatics*, 101529. https://doi.org/10.1016/j.tele.2020.101529

Caputa, W., Sokołowska, I. K.-, & Grzebyk, M. (2023). DIGITAL TRUST AND AWARENESS SECURITY OF THE NETWORK IN THE NEW ECOSYSTEM OF VALUE EXCHANGE (CONSUMER- ENTERPRISE). *Organization and Management Series*, *187*.

Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, *13*(3), 319–339. https://doi.org/10.2307/249008

Delone, W. H., & MClean, E. R. (2003). The DeLone and McLean Model of Information Systems Success : A Ten-Year Update. *Journal of Management Information Systems*, *19*(4), 9–30.

Fabio, R. A., Croce, A., & Calabrese, C. (2025). Bridging the Green Attitude – Behavior Gap. *Journal of Sustainability Research*, *7*(3).

Liesa-Orús, M., Latorre-Cosculluela, C., Sierra-Sánchez, V., & Vázquez-Toledo, S. (2023). Links between ease of use , perceived usefulness and attitudes towards technology in older people in university : A structural equation modelling approach. *Education and Information Technologies*, *28*, 2419–2436. https://doi.org/10.1007/s10639-022-11292-1

Mensah, I. K., & Khan, M. K. (2024). Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) Model : Factors Influencing Mobile Banking Services ' Adoption in China. *Sage Open*, *Januari-Ma*, 1–18. https://doi.org/10.1177/21582440241234230

Natale, D., Bartolotta, S., Gaggioli, A., Riva, G., & Villani, D. (2024). Exploring students ' acceptance and continuance intention in using immersive virtual reality and metaverse integrated learning environments : The case of an Italian university course. *Education and Technologies*, *29*, 14749–14768.

Norbu, T., Park, J. Y., Wong, K. W., & Cui, H. (2024). Factors Affecting Trust and Acceptance for Blockchain Adoption in Digital Payment Systems : A Systematic Review. *Futurei Internet*, *16*(106), 1–21.

Rahmawati, S., Wahyuni, S., Rusdi, M., Priyanti, N. A., Nisa, L. C., Muttaqin, M. Z., Fatimah, S., Kristen, U., & Wacana, C. (2024). REVIEW JOURNAL : THE EFFECT OF HETEROGENEOUS ZEOLITE CATALYST AND

MODIFIED ZEOLITE CATALYSTS ON BIOGASELINE. *International Journal of Sustainable English Language, Education, and Science*, *1*(2).

Salam, N. R. A., & Ali, S. (2020). Determining Factors of Cloud Computing Adoption: A Study of Indonesian Local Government Employees. *Journal of Accounting and Investment*, *21*(2). https://doi.org/10.18196/jai.2102151

Susanto, A., & Meiryani. (2019). Antecedents of Environmental Management Accounting and Environmental Performance : Evidence from Indonesian Small and Medium Enterprises. *International Journal of Energy Economics and Policy*, *9*(6), 401–407.

Venkatesh, V., Smith, R. H., Morris, M. G., Davis, G. B., Davis, F. D., & Walton, S. M. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly*, *27*(3), 425–478. http://www.jstor.org/stable/30036540 .

Wandira, R., Fauzi, A., & Nurahim, F. (2024). Analysis of Factors Influencing Behavioral Intention to Use Cloud-Based Academic Information System Using Extended Technology Acceptance Model (TAM) and Expectation-Confirmation Model (ECM). *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence*, *10*(2), 179–190.

Wang, X., Wang, Z., & Li, Y. (2023). Internet Use on Closing Intention – Behavior Gap in Green Consumption — A Mediation and Moderation Theoretical Model. *International Journal of Environmental Reseach and Public Health*, *20*.

Yi, M., & Choi, H. (2023). What drives the acceptance of AI technology ? : the role of expectations and experiences. *Cornell University*.

Zhang, G., Zhang, Y., Tian, W., Li, H., & Guo, P. (2021). Bridging the Intention – Behavior Gap : Effect of Altruistic Motives on Developers ' Action towards Green Redevelopment of Industrial Brownfields. *Sustainability*, *113*.